

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DISEKOLAH MTS ARAFAH BINJAI

Irfan Azhari Ritonga & Sakti Ritonga*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
email: irfan0309202006@uinsu.ac.id; saktiritonga@uinsu.ac.id

Abstrack : Analysis of Students' Learning Difficulties in Map Material Learning at MTs Arafah Binjai his study aims to analyze the factors causing learning difficulties for students at MTs Arafah Binjai, specifically focusing on map material within the Geography/Social Studies curriculum. Map reading and interpretation are often considered abstract and complex tasks for junior high school students due to the spatial cognition required. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data were collected through diagnostic tests, observations, and interviews with both students and teachers at MTs Arafah Binjai. The findings indicate that MTs arafah Binjai the fingds indicate that studens elarning diffculties Stem from booth internal and external factory factory internal factory Include a lacke of spatial awwarenes andy low interesct geofraphy map Include innaduquate learning media such as loke cloup maap traditional Teaching methodess in scocial studie ips the resulty of the material to.

Keywords: Social studies learning, map material, spatial awareness, MTs Arafah Binjai

*Corresponding author

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara struktur dan sistematis dari seseorang kepada orang lain. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitas kegiatan belajar. Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri yang kepribadian kecerdasan siswa akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya Masyarakat bangsa & negara. Sejalan dengan UU sisdiknas teguh Triyanto mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal ataupun non formal dan informal di sekolah ataupun luar sekolah. Yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan kemampuan individu agar di kemudian hari dapat melainkan prasana secara tepat. Pendidikan juga dapat di definisikan sebagai cara sebagai bentuk usaha di lakukan guna mendidik manusia agar tumbuh & berkembang serta menggunakan potensi atau kemampuan yang dimilikinya sebagaimana mestinya Kemampuan tersebut akan melalui proses pendidikan pemerintah. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman & bertakwa kepada ALLAH SW.T ber ahlak mulia sehat berilmu cakap tereaktif mandiri & menjadi warga negara yang demokrasi. Sera bertanggung jawab.

Belajar di katakan berhasil apabila perubahan dalam diri siswa dalam sulit belajar siswa mengalami sulit berinteraksi belajar tidak tahu menjadi tahu menurut Abdurahman hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa serta melalui kegiatan. berdasarkan pendapat yang di temukan di Kelas belajar adalah perubahan perilaku yang di meliputi 2 ranah yaitu ranah kognitif efektif & psikomotorik Hasil belajar

tidak bisa di pisahkan dari peroses pembelajaran itu sendiri yang kita dapati. Bagi sebagian pelajar belajar materi IPS itu menyulitkan terkait dengan proses pembelajaran ini banyak mengandalkan hafalan membaca menghafal memahami konsep & definisi tahun tempat tokoh & macam macam karena bagi sebagian siswa menyulitkan lantas studi ini melihat alasan alasan atau faktor apa saja yang membuat siswa siswa sulit mengikuti pembelajaran terkait dengan materi apa misalnya geografi studi ini melihat bagaimana atau menganalisis kesulitan kesulitan belajar materi geografi terkait materi peta dimana pengetahuan tentang peta berdasarkan hasil pengamatan saya di lapangan bahwa siswa sulit sekali untuk menyebutkan tempat & nama Dari gambar peta yang di tunjuk oleh guru setelah peroses di lakukan.

Metode peneltian

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data non-angka. Mengutip dari laman Binus University, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pengamatan dalam konteks alami. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data. Perbedaannya dari penelitian kualitatif terletak pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada proses, dimulai dari data aktual yang kemudian digunakan untuk mendukung atau memperluas teori yang ada, hingga akhirnya merumuskan teori baru yang relevan. Lebih dari sekadar angka dan statistik, metode ini menekankan pada konteks, makna, dan interpretasi subjektif yang melibatkan interaksi antara peneliti dan objek penelitian. Secara substansial, metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek psikologis, sosial, dan budaya yang sulit di ukur secara numerik. Metode peneltian kualitatif mengutamakan data yang bersifat deskriptif yang berbeda melalui wawancara overvasi & dokumen hal ini dan analisis stastik dalam peneltian kualitatif relitas di pahami sebagai sesuatu yang kompleks dinamis & bergantung pada

konteks sosial yang melingkupi nyamolelong Metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih populer, yang menekankan pada hipotesis dan menggunakan data numerik. Untuk lebih memahaminya, saat di baca.

Hasil Pembahasan

Kesulitan belajar ini adalah keadaan perilaku Belajar siswa Yang mengalami hambatan dan kesulitan Dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya Sehingga proses Kegiatan belajarnya terganggu Serta tidak dapat menghasilkan yang tercapai. Yang di hadapi Dengan hal yang kita ketahui dari pembelajaran yang kita dapat sangat sulit mengadaptasi nilai nilai belajar ips mengembangkan nilai nilai islami yang berkualitas. Dalam sulit pembelajaran Peta yang di ajarkan guru terhadap siswanya dengan memakai materi berasal dari buku paket lks globe peta & atlas tetapi tidak ada, alat praga komputer saja

Penelitian ini dilakukan guna melakukan guna mengetahui kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa MTS ARAFAH data yang di hasilkan data deskriptif objektif mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal meliputi motivasi siswa Dalam belajar IPS serta faktor eksternal yang meliputi alokasi belajar waktu dan cara belajar Guru berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di susun kesimpulan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar ilmu pengetahuan sosial atau IPS meskipun kesulitan belajar yang dialami & faktor yang mengalami kesulitan belajar secara abstrak dan sulit dipahami siswa. Siswa kesulitan membaca, memahami simbol, arah mata angin, dan fungsi peta sebagai alat analisis karena materi disajikan terlalu teoritis, tidak kontekstual, dan kurang Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berupa prangkat pembelajaran kesiapan dalam menguasai materi pelajaran hendaknya, guru mempersiapkan diri yang merupakan tanya jawab dengan guru apabila siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru yang di sampaikan hendaknya siswa bertanya kepada guru agar di jelaskan lagi dengan jelas dan apabila

guru memberikan pertanyaan siswa harus bisa berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk oleh guru & hendaknya berupa ingkar minat bakat yang di miliki oleh siswa terhadap belajar karena siswa sulit dengan belajar yang tidak tercapai

Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPS dan melakukan upaya yang tepat, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan meraih keberhasilan dalam belajar IPS dengan metode yang ada saat ini yaitu peta global. Hambatan pembelajaran pada peta siswa MTs arafah binjai meliputi faktor internal siswa (kurang minat, motivasi rendah, pasif, mengantuk), metode guru yang kurang variatif (terlalu teoritis, kurang praktik dan media), serta kesulitan memahami konsep dan penerapan peta (menghafal simbol, tidak relevan dengan sekitar), ditambah keterbatasan sumber belajar dan teknologi, membuat materi abstrak dan sulit dipahami siswa. Siswa kesulitan membaca, memahami simbol, arah mata angin, dan fungsi peta sebagai alat analisis karena materi disajikan terlalu teoritis, tidak kontekstual, dan kurang

Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berupa prangkat pembelajaran kesiapan dalam menguasai materi pelajaran hendaknya, guru mempersiapkan diri yang merupakan tanya jawab dengan guru apabila siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru yang di sampaikan hendaknya siswa bertanya kepada guru agar di jelaskan lagi dengan jelas dan apabila guru memberikan pertanyaan siswa harus bisa berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk oleh guru & hendaknya berupa ingkar minat bakat yang di miliki oleh siswa terhadap pembelajaran materi geografi materi IPS di sekolah mts arafah binjai sangat jelas terhadap materi yang di ajarkan oleh siswa tersebut mts arafah binjai sangat jelas terhadap materi yang di ajarkan oleh siswa Siswa sulit berfikir ketika di tanya oleh guru karena kurang mengerti materi pembelajaran

Hasil temuan dan wawancara dengan guru di sekolah mts arafah binjai observasi ternyata metode yang banyak di gunakan dalam pembelajaran yang di ajarkan materi peta ialah dengan metode ceramah di sertai

tanya jawab diskusi dan pengugasan dengan keterbatasan waktu ternyata Ada yang guru nya puas & mantab menjelaskan sangat jelas & padat sehingga siswa cepat mengaggapi siswa terhadap pembelajaran pada peta yang di sampaikan guru tersebut metode pembelajaran adalah suatu cara jalan yang harus dilalui dalam mengajar metode belajar mengetahui belajar guru yang kurang baik mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik metode yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran materi guru yang di ajarkan kurang efisien hal ini di tunjukan dengan hambatan faktor metode yang mempunyai kriteal rendah minat siswa terhadap materi geografi pada peta tersebut berupa benua indonesia fasifit Kesulitan pembelajaran peta keterbatasan media & sumber belajar di sekolah mts arafah karena ada misalnya,peta oleh karena itu tidak menjanjikan gambar geografi yang utuh misalnya,negara maju dan tidak fasifit atau suatu tempat dan bermacam macam disekolah mts arafah ini peneltian ini itu hanya ada peta harusnya globe dan satu lagi komputer praga supaya apa supaya gambar tempat negara atau wilayahnya,lebih jelas dengan komputer praga dengan alat terbatas & dari segi lain guru IPS bukan dari orang IPS dengan latar belakang bukan dari ilmu sosial tetapi bisa mengajarkan tentang peta terhadap siswa meskipun bukan dari orang IPS dengan sebuah alat bantu misalnya globe buku media sebuah kertas avs kertas kraton & kertas origami serta alat media, komputer lainnya sehinga siswa bisa mulai aktif ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran Materi Ips melalui buku paket atau melalui buku lks globe & atlas serta melalui media ceramah

Peta adalah repentansi gratis yang memuat informasi tentang permukaan bumi baik fisik maupun sosial sehingga semua materi geografi yang berhubungan dengan lokasi bentuk dan perssebaran fenomena dapat dinalisis melalui peta dan mengenai skala dengan sangat terjangkau dengan pembelajaran benua Indonesia Dengan keterbatasan media siswa mts arafah binjai sulit berintraksi soal media yang di ketahui berbagai media yang dengan terbatas alat untuk mengajarkan peta,kepada anak yang sangat terbatas media pembelajaran yang

ada di sekolah. hanya ada globe dan hanya ada berupa peta saja sehingga siswa sulit mendengar pembelajaran dengan buku yang kurang bertanya kepada guru hanya dengan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru ketika memberi materi. Yang di ajarkan kepada siswa mts arafah binjai sangat padat dan jelas ketika guru menjelaskan materi geografi pada peta kepada siswa ini sangat aktif ketika guru menjelaskan materi materi yang di sampaikan

Mts arafah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di jl H agus salim No 14 /16 kecamatan binjai utara kota Binjai sumatera utara kode pos 2741 Akreditasinya B lokasinya sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan besar tepatnya di dalam kota binjai sekolah ini berjarak sekitar 7 menit dari jalan besar dan dapat di akses sepeda motor & jalan kaki yang sangat strategis lokasi nya dekat dengan masjid dan puskesmas pada daerah ini karena Lokasinya tidak jauh dari jalan besar sehingga dapat di akses semua orang bisa datang ke lokasi Mts ini diresmikan oleh Revi ernamayanti S.AG M.AP & selaku pembina yayasan di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yaitu Siti sulastri M.Pd menjabat kepala sekolah mulai tahun 2021 sampai sekarang mts arafah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia berdirinya pada tahun 2017 berdasarkan sk pendirian NO 985 tahun 2017.

Mts arafah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan jumlah guru sebanyak 12 orang guru yang terdaftar ngajar dimts arafah dengan 5 perempuan 6 laki laki 1 tenaga pendidikan yang berada di sekolah mts arafah binjai yang sangat guru guru tamatan dari sekolah tinggi proporsional & berkualitas. Sedangkan untuk lulusan S2 di mts arafah adalah dengan 2 orang guru perempuan. Sedangkan jumlah siswa nya adalah di kelas VII adalah 15 orang yang terdiri dari 7 Laki laki 8 perempuan di kelas VII sedang kan untuk prasarana sarana sekolah mts arafah binjai ialah 7 ruangan tersebut 5 ruangan yang di gunakan 2 ruang yang tidak di pakai. Dengan masing berupa 1 ruangan dari mulai ruangan kepek ruangan belajar ruangan uks ruangan perpustakaan ruangan

guru ruangan kamar mandi ruangan tamu & ruangan LAB sehingga pembelajaran di mts arafah sangat mendukung sarana prasana yang ada di sekolah mts arafah binjai mengikuti prasana dengan metode pembelajaran yang terbatas memiliki akses internet yang mengandung proses pembelajaran yang moderen sekolah ini di lengkapi fasilitas yang mencukupi walaupun sarana prasana yang kurang memadai tetapi belajar siswa sangat kondisif & nyaman ketika mulai pembelajaran di sekolah.mts arafah binjai siswa mulai aktif ketika di jelaskan di sekolah siswa sangat apa yang di sampaikan oleh guru terhadap siswa nya sangat terpantau karena siswa bisa memahami faktor yang mempengaruhi hal makna pembelajaran pada peta karena metode pembelajaran nya bisa mempengaruhi gaya belajar siswa dengan berbagai cara apa saja yang di miliki guru terhadap yang di ajarkan kepada siswa sangat tertekan dengan materi peta.

Kesimpulan

Hasil peneltian di sekolah mts arafah Binjai ini kepada guru bidang IPS pada materi geografi pada pembelajaran peta siswa kelas VII dapat di simpulkan bahwa faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar ialah dengan kurangnya media sehingga hambatannya pembelajaran siswa Mts arafah binjai adalah kurangnya minat motivasi untuk belajar & kurangnya pratikum dan media serta memahami konsep penerapan peta terbatas menghafal tidak relevan di tambah keterbatasan sumber belajarnya kurang dengan ada nya materi yang mencakup dengan media hasil observasi ternyata metode banyak di gunakan hanya dengan metode ceramah serta tanya jawab sehingga siswa sulit mengatasi pembelajaran di sekolah tersebut penyebab umum mts arafah binjai dari analisis mereka kurangnya mengenai apa saja yang di jelaskan guru terhadap pembelajaran tersebut.ada guru menjelaskan mantab & puas dan jelas sehinga potensi siswa sangat baik ketika guru menjelaskan dengan materi yang di ajarkan oleh siswa sangat berpotensi yang cukup walaupun hasilnya sangat baik tersebut dengan metode pembelajaran sangat mengantum sumber media yang sangat terjangkau terhadap belajar sehingga guru bisa memahami siswa.

Kesulitan pembelajaran peta keterbatasan media dan sumber belajar di sekolah mts arafah karena ada misalnya, peta oleh karena itu tidak menjanjikan gambar geografi yang utuh misalnya, negara maju dan tidak fasifit atau suatu tempat dan bermacam macam disekolah mts arafah ini peneltian ini itu hanya ada peta harusnya globe dan satu lagi komputer praga supaya apa supaya gambar tempat negara atau wilayahnya, lebih jelas dengan komputer praga dengan alat terbatas media dari segi lain guru IPS bukan dari orang IPS sehingga faktor faktor membuat siswa mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya guru ketika menjelaskan dengan metode ceramah & tanya jawab pada mata pelajaran IPS dimasa yang sangat sulit sebagai berikut siswa mengalami kesulitan belajar dalam belajar mandiri metode belajarnya kurang efisien hanya ada sebuah menonton saja tidak ada diskusi kelompok tidak ada pratikum dan hanya memberi tugas sebagai tambahan fasilitas yang tidak mendukung kurangnya mengerti dalam penggunaan media kurangnya memadai sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa saat melakukan pembelajaran pada materi peta tersebut lambat dengan kurangnya alat alat media yang di pakai sehingga adalah alat keterbatasan media sulit memadai & berintraksi saat siswa kelas VII ini mengikuti pembelajaran di sekolah mts arafah sangat terjangkau dengan pembelajaran yang di ajarkarkan bisa melalui buku ketika menjelaskan & berupa sebuah menonton alat teknologi sehingga bisa guru menjelaskan tentang letak astronomis peta siswa sangat bisa menggapi dengan cara ini mereka bisa memahami dengan berbentuk media menonton & hanya ada globe saja sehingga siswa lambat mengikuti pembelajaran membosankan serta mengantuk di kelas ketika guru menjelaskan materi yang di sampaikan saat pembelajaran di mulai di kelas ataupun di luar kelas terhadap siswa kelas VII di sekolah madarasah tsanawiyah swasta Binjai.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). Psikologi belajar. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode pendidikan Islam. Jurnal Qathruna, 1(1).
- Daryanto. (2007). Evaluasi pendidikan. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2018). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hasan, S. E. (2016). Ilmu sosial dasar. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2018). Kurikulum 2013: Kompetensi dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lie, A. (2004). Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas (Rev. ed.). PT Grasindo.
- Majid, N. (2017). Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). Metode penelitian naturalistik kualitatif. Tarsito.
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Partowisastro, K., & Hadisuparto, A. (1998). Diagnosis dan pemecahan kesulitan belajar. Erlangga.
- Purwanto, N. (2018). Psikologi pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. (2020). Analisis kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 45-52.
- Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus. Gramedia Pustaka Utama.
- Ross, E. W. (Ed.). (2006). The social studies curriculum. State University of New York Press.
- Rusmono. (2012). Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Ghalia Indonesia.

- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran. Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Subini, N. (2011). Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Javalitera.
- Sudijono, A. (2018). Pengantar statistik pendidikan. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sumiati, & Asra. (2009). Metode pembelajaran: Rumpun pembelajaran efektif. Wacana Prima.
- Sumantri, N. (2001). Pembaharuan pendidikan IPS. Rosda Karya.
- Supardi. (2011). Dasar-dasar ilmu sosial. Ombak.
- Suprihati. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan perusahaan Sari Jati di Sragen. Jurnal Paradigma.
- Suprijono, A. (2011). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2018). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Pustaka Pelajar.